

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BOLA SALJU  
(SNOW BALL THROWING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR  
TENTANG KANKER SERVIKS DI WILAYAH PUSKESMAS KAYON PALANGKA RAYA  
TAHUN 2017**

*Theresia Ivana<sup>1</sup>, Repilita<sup>2</sup>, Aulia Rachman<sup>3</sup>*  
**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin**

*Theresiaivana84@gmail.com*

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Kanker Serviks merupakan keganasan pada leher rahim, terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, dan terletak antara rahim (uterus) dan lubang vagina. Salah satu penyebab Kanker Serviks karena kurangnya memahami faktor resiko dan pencegahannya, oleh sebab itu diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada wanita usia subur. Ketika tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang Kanker Serviks dan Wanita Usia Subur tidak mengetahui tentang Kanker Serviks maka resiko untuk terkena Kanker Serviks tidak dapat dicegah.

**Tujuan :** mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode bola salju (*snow ball throwing*) terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker serviks di wilayah puskesmas kayon RW.IV RT.I Palangka Raya.

**Metode :** Pre-eksperimental *one group pretest-posttest design, non probability sampling, purposive sampling*, sampel 12 responden. Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon sign rank*, Instrumen kuesioner 31 butir soal pengetahuan dan sikap 16 butir soal.

**Hasil :** Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan kategori kurang 8 (66,7%) dan sikap negatif 10 (83,3%). Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan kategori baik 8 (66,7%), sikap positif 10 (83,3%) responden.

**Kesimpulan :** Pendidikan kesehatan metode bola salju efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada wanita usia subur.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Sikap Wanita Usia Subur, Kanker Serviks.

*Referensi : 21 Buah (2007 -2015)*

## PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas diantara kanker ginekologi di seluruh dunia. Kanker Serviks merupakan keganasan pada leher rahim, terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim, dan terletak antara rahim (uterus) dan lubang vagina. Penyebab utama Kanker Serviks adalah *Human Papillomav Virus* (HPV). Faktor yang menyebabkan terjadinya virus HPV yaitu perilaku seksual, sosial ekonomi, paritas, riwayat keluarga, usia, kontrasepsi, dan merokok (Ali *et al*, 2010; Rasjidi 2009).

Menurut WHO terdapat 490.000 wanita di dunia terkena Kanker Serviks pada tiap tahunnya. Delapan puluh persen diantaranya berada di negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia penyakit kanker serviks menduduki peringkat ke dua setelah Cina. Data dari Kementerian Kesehatan menyebutkan insiden Kanker Serviks 100 per 100.000 penduduk per tahun. Laboratorium Patologi Anatomi menemukan bahwa di seluruh Indonesia mempunyai frekuensi Kanker Serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Abiodun *et al*, 2014; Savitri, 2015).

Tingginya kasus Kanker Serviks antara lain disebabkan oleh keterbatasan akses, sedangkan pencegahan Kanker Serviks dapat dicegah secara primer dan sekunder seperti pendidikan dan promosi kesehatan, pemberian vaksin dan *pap smear* atau *inspeksi visual asetat* (IVA) (Rahayu, 2015). Salah satu penyebab Kanker Serviks karena kurangnya memahami faktor resiko dan pencegahannya, oleh sebab itu diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada wanita usia subur.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, ketika seorang berpengetahuan baik maka perilaku dalam menyikapi, memelihara, meningkatkan derajat kesehatan itu akan terwujud.

Dampak yang terjadi ketika tidak diberikan pendidikan kesehatan bagi masyarakat maka kurangnya pengetahuan khususnya tentang Kanker Serviks yang menyebabkan tingginya tingkat kematian akibat kanker terutama di Indonesia, pengetahuan berpengaruh terhadap sikap masyarakat yang tidak sedikit dari mereka yang terkena kanker datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan ketika stadiumnya sudah lanjut sehingga biaya pengobatan lebih mahal Yayasan Kanker Indonesia (YKI, 2015).

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest and posstest design*.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas pendidikan kesehatan dan variabel terikat tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur.

### Populasi penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Kayon RW. IV RT. I Palangka Raya berjumlah 180 orang.

### Sampel dan teknik sampling

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 12 orang Wanita Usia Subur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* jenis *purposive sampling*.

### Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan 09 Januari 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kayon RW. IV RT. I Palangka Raya.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

### Uji Validitas dan Reliabilita

Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach alpha*.

## Teknik Analisa Data

peneliti menggunakan teknik dan metode statistik untuk menganalisa dan menginterpretasi data, yaitu analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 1.1 Pengetahuan Responden terhadap Kanker Serviks Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

No	Kategori Pengetahuan	Jmlh	%
1	Baik	0	0
2	Sedang	4	33,3
3	Kurang	8	66,7
Total			100

Berdasarkan hasil analisis tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 8 (66,7%) responden dan kategori sedang ada 4 (33,3) responden.

**Tabel 1.2 Pengetahuan Responden terhadap Kanker Serviks Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

No	Kategori Pengetahuan	Jmlh	%
1	Baik	8	66,7
2	Sedang	3	25,0
3	Kurang	1	8,3
Total			100

Berdasarkan hasil analisis tabel 1.2 tersebut, dapat dilihat bahwa sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik, yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), kategori cukup 3 (25%) dan kategori kurang 1 (8,3%).

**Tabel 1.3 Sikap Responden terhadap Kanker Serviks Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

No.	Kategori Sikap	jumlah	%
1	Positif	2	16,7
2	Negatif	10	83,3
Total			100

Berdasarkan hasil analisis tabel 1.3 tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori negatif, yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) dan positif 2 orang (16,7%).

**Tabel 1.4 Sikap Responden terhadap Kanker Serviks Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

No.	Kategori Sikap	Jumlah	Persen
1.	Positif	10	83,3
2.	Negatif	2	16,7
Total		12	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 1.4 tersebut, dapat dilihat bahwa sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori positif, yaitu sebanyak 10 orang (83,3%) dan negatif 2 orang (16,7%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2.1 Efektivitas metode bola salju (*snow ball throwing*) terhadap perubahan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

Kel	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Hasil uji Wilcoxon	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	peningkatan	Z	Sig
P	17,2	25,7	8,5	-3,556	0,01

Hasil analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai Z wanita usia subur sebesar -3.556 dengan nilai signifikansi ( $p$  value  $0,01 < \alpha = 0,05$ ) yang berarti terdapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*).

**Tabel 2.2 Efektivitas metode bola salju (*snow ball throwing*) terhadap perubahan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

Kel.	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posstest</i>	Rata-rata peningk atan	Hasil uji Wilcoxon	
S	37,5	50	12,4	Z -	Sig 0,04
				3.1	
				97	

Hasil analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai Z wanita usia subur sebesar -3.197 dengan nilai signifikansi ( $p$  value 0,04) <  $\alpha$  yang berarti terdapat perubahan nilai rata-rata sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*).

## PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan responden tentang Kanker Serviks masih kurang dikarenakan kurangnya paparan tenaga kesehatan tentang Kanker Serviks. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah daya ingat atau hapalan, hal ini berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik daya ingat, semakin banyak yang bisa diingat. Maka semakin pula pengetahuan individu, walaupun informasi yang diperoleh banyak namun jika tidak diserap dengan baik, maka responden tidak akan tahu tentang Kanker Serviks. Jadi sebanyak apapun paparan informasi yang didapat, hal itu tidak selalu menjadi individu memiliki pengetahuan yang baik, karena harus ditunjang dengan ingatan yang baik, agar pengetahuan dapat meningkat.

Peneliti berpendapat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang Kanker Serviks seperti paparan informasi yang diterima, hasil pretest pengetahuan bahwa item 1 menunjukkan kategori tinggi, responden memang pernah mendengar tentang Kanker serviks hal ini menunjukkan bahwa ada informasi kesehatan yang diterima oleh responden, jika selama ini informasi yang diterima itu hanya sedikit maka hal ini akan menyebabkan responden tidak mengetahui tentang Kanker Serviks seperti pada item pertanyaan 10, dimana responden tidak mengetahui wanita yang melahirkan normal lebih dari 3 kali berisiko terkena Kanker Serviks, sebaliknya individu yang menerima banyak informasi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan banyak responden yang mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik dan cukup. Menurut Sukmadinata (2003) didalam Wahyunintyas (2013) bahwa pengetahuan seseorang dapat

dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan dalam proses perkembangannya misalnya sering mengikuti kegiatan yang mendidik seperti pendidikan kesehatan.

Peneliti berpendapat bahwa adanya peningkatan pengetahuan karena responden menyimak dan mengikuti dengan baik jalannya diskusi kelompok hasil posttest pengetahuan menunjukkan bahwa responden memiliki kategori nilai tinggi pada item pertanyaan 7, hal itu menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa wanita dengan pasangan yang berganti-ganti berisiko untuk terkena Kanker Serviks dan pada item 5 menunjukkan kategori rendah karena responden mengetahui Kanker Serviks memang menunjukkan gejala perdarahan pada vagina tetapi tidak pada tahap awal, gejala tersebut akan muncul pada tahap selanjutnya, peningkatan tingkat pengetahuan responden diharapkan mampu memotivasi untuk mulai berfikir dan berperilaku kearah hidup yang lebih sehat.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo, 2014).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kanker Serviks akan mempengaruhi sikap seseorang maka sikap seseorang tersebut akan tertutup terhadap stimulus dan objek tertentu seperti pada item pertanyaan 13 dengan kategori tinggi bahwa ada beberapa responden setuju melakukan deteksi dini adalah sesuatu yang sangat menakutkan, maka hal itu akan berpengaruh pada item pertanyaan 5 menunjukkan kategori rendah bahwa setiap wanita perlu melakukan vaksin Kanker Serviks, hal ini yang menyebabkan masyarakat mengetahui kondisi atau penyakitnya sudah berada pada kondisi yang parah dan sulit disembuhkan.

Menurut Machfoedz dan Suryani (2007) dalam Martiningsih (2013) menyatakan bahwa orang yang pengetahuannya bertambah maka kecakapannya bertambah sehingga muncul kesadaran diri untuk bersikap baik.

Terjadi perubahan sikap responden menunjukkan 83,3% mempunyai sikap yang

positif. Banyak sikap yang positif pada responden menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang terbuka pada orang lain, termasuk menerima pendapat orang lain mengenai kesehatan. Sikap yang baik ini juga tidak terlepas keinginan responden untuk melakukan pencegahan terjadinya Kanker Serviks, responden tentunya berharap tidak terjadi Kanker Serviks pada dirinya hal ini ditunjukkan pada item 12 dengan kategori tinggi yang menyatakan bahwa merokok tidak dapat memicu terjadinya Kanker Serviks dan item 2 menyatakan bahwa sebagai wanita harus waspada terhadap Kanker Serviks.

### **Efektivitas metode bola salju (*snow ball throwing*) terhadap perubahan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

Tingkat rata-rata pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*) adalah sebesar 17, 2 yaitu 1 responden mendapat nilai 12, 1 responden mendapat nilai 15, 4 responden mendapat nilai 16, 2 responden mendapat nilai 17, 1 responden mendapat nilai 18, 1 responden mendapat nilai 20, 1 responden mendapat nilai 21, 1 responden mendapat nilai 23. Nilai untuk pengetahuan yang sesuai adalah 31. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tergolong kurang dan ketidak tahuan wanita usia subur tentang kanker serviks maka prevalensi dan estimasi penderita Kanker Serviks meningkat.

Tingkat rata-rata pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*) adalah sebesar 25, 7 yaitu 2 responden mendapat nilai 23, 2 responden mendapat nilai 24, 1 responden mendapat nilai 25, 1 responden mendapat nilai 26, 4 responden mendapat nilai 27, 2 responden mendapat nilai 28. Nilai untuk pengetahuan yang sesuai adalah 31. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Hasil analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai Z wanita usia subur sebesar - 3.556 dengan nilai signifikansi ( $p$  value 0,01) <  $\alpha$  = 0,05 yang berarti terdapat perubahan nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*).

Hal ini sesuai dengan pengertian dari Notoatmojo (2003) bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan dengan mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya.

### **Efektivitas metode bola salju (*snow ball throwing*) terhadap perubahan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks**

Tingkat rata-rata sikap wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*) adalah sebesar 12, 4 yaitu 1 responden mendapat nilai 30, 1 responden mendapat nilai 31, 1 responden mendapat nilai 33, 2 responden mendapat nilai 35, 3 responden mendapat nilai 38, 1 responden mendapat nilai 39, 1 responden mendapat nilai 42, 2 responden mendapat nilai 45, 1 responden mendapat nilai 47. Nilai untuk sikap yang sesuai adalah 64. Hal ini menunjukkan bahwa sikap wanita usia subur sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tergolong negatif dan ketidak tahuan wanita usia subur tentang kanker serviks maka akan membuat respon seseorang tertutup terhadap stimulasi terhadap objek tertentu sehingga akan menyebabkan prevalensi dan estimasi penderita Kanker Serviks meningkat.

Tingkat rata-rata sikap wanita usia subur setelah diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*) adalah sebesar 50 yaitu 1 responden mendapat nilai 41, 1 responden mendapat nilai 47, 2 responden mendapat nilai 48, 3 responden mendapat nilai 50, 1 responden mendapat nilai 51, 1 responden mendapat nilai 52, 1 responden mendapat nilai 53, 2 responden mendapat nilai 55. Nilai untuk sikap yang sesuai adalah 64. Hal ini menunjukkan bahwa sikap wanita usia subur sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Hasil analisis statistik menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai Z wanita usia subur sebesar - 3.197 dengan nilai signifikansi ( $p$  value 0,04) <  $\alpha$  yang berarti terdapat perubahan nilai rata-rata sikap wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode bola salju (*snow ball throwing*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin *et al* (2013) bahwa dari pendidikan kesehatan yang dilakukan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan

suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu pengahayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan dengan uraian diatas disimpulkan bahwa dengan meningkatnya sikap wanita usia subur, maka wanita tentunya akan dapat melakukan hal-hal yang berhubungan dengan cara pencegahan terjadinya Kanker Serviks.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yaitu pendidikan kesehatan dengan metode bola salju secara signifikan berpengaruh terhadap Pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur sehingga mereka akan dapat melakukan hal-hal yang berhubungan dengan cara pencegahan terjadinya Kanker Serviks.

## SARAN

Peneliti selanjutnya lebih spesifik terkait deteksi dini (*screening*) tentang Kanker Serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F. (2009). *Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2013). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candraningsih, MW. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Ca Cervix dengan Praktik Deteksi Dini Ca Cervix di BPS Is Manyaran Semarang Tahun (2010)*. Semarang, Program Studi D-III Poltekes Semarang, (*online*), ([digilib.unimus.ac.id/download.php](http://digilib.unimus.ac.id/download.php)).
- Desen, W. (2011). *Buku Ajar Onkologi Klinis*. Jakarta: FKUI.
- Dewi, Wawan (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Emilia. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks (Fakta, Pencegahan, dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faizah, S. A. (2010). *Waspada Kanker Serviks*. Yogyakarta: Lintang Aksara

- Jayanti. (2015). *Hubungan Tingkat Pemahaman Wanita Usia Subur Tentang Faktorresiko Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Untuk Melakukan Pemeriksaan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang*. Naskah tidak dipublikasi.
- Machfoedz. I. (2012). *Biostatistika*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nurwijaya, H, et al. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurarif et al. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Jilid 1. Jogjakarta: Mediaction Jogja
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riyanto, Budiman. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setiawati. et al. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sulih et al. (2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan. et al. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Peneliti :

1. **Repilita<sup>1</sup>**,
2. **Theresia Ivana<sup>2</sup>**,
3. **Aulia Rachman<sup>3</sup>**